

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL
(HOTS) PADA HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMAN 6
BULUKUMBA DI KABUPATEN BULUKUMBA
KEC.HERLANG**



SKRIPSI

RATNA EKA ANDRIANI

105431100219

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan penelitian pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ratna Eka Andriani** NIM 105431100219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H / 2024 M pada tanggal 27 Agustus 2024 M / 22 Shafar 1446 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024.

22 Safar 1446 H
 Makassar, _____
 27 Agustus 2024 M


Panitia Ujian

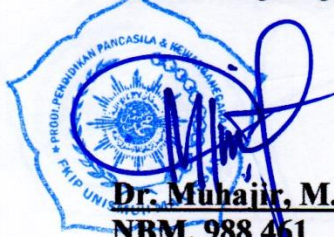
- 1. Pengawas Umum : Dr.Ir.H. Abd Rakhim Nanda, MT.,IPU. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd. (.....)
- 2.Dra. Jumiati Nur, M.Pd. (.....)
- 3. Dr. Abdul Azis, M.Pd (.....)
- 4. Auliah Andika Rukman, SH. MH (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi
 Pendidikan Pancasila
 dan Kewarganegaran


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMAN 6 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba Kec. Herlang

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ratna Eka Andriani**
Stambuk : 105431100219
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 98 461

Dr. Suardi, M.Pd.
NIDN. 0905058603

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ratna Eka Andriani
Nim : 105431100219
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ust. H. S. Hum, M.I.P.
UPT PERBIBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Eka Andriani

Nim : 105431100219

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

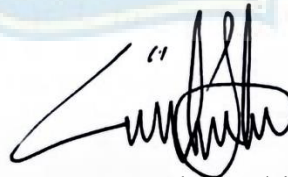
Judul Penelitian: : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Order Thinking Skill (HOTS) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMAN 6 Bulukumba Kec. Herlang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan yang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

Yang membuat pernyataan



Ratna Eka Andriani

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Eka Andriani

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Order Thinking Skill (HOTS) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMAN 6 Bulukumba Kec. Herlang.

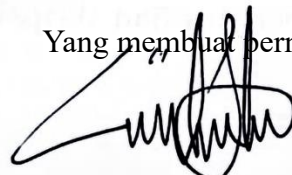
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pemimping fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima saksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

Yang membuat pernyataan



Ratna Eka Andriani

MOTTO PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jangan pernah jadikan sebuah kesalahan membuat kamu jadi terpuruk, tapi jadikanlah kesalahan tersebut menjadi jalan untuk kamu menggapai kesuksesan.”

PERSEMBAHAN:

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak (Lambaji) dan ibu (Hasmawati) yang senantiasa mendo'akan saya serta selalu memberikan nasehat tentang arti sebuah kehidupan dan kasih sayang. Setiap langkah ini merupakan bantuan, perhatian dan nasehat dari keluarga dan sahabat – sahabatku untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

“RATNA EKA ANDRIANI 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMAN 6 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba Kec. Herlang

Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhajir, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Suardi, M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem-based learning* (PBL) terhadap kemampuan *order thinking skills* (HOTS) peserta didik. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan model PBL, sementara kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional berupa ceramah dengan pendekatan saintifik. Setiap kelas diberikan perlakuan yang sama dengan memberikan soal pre-test yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model *project based learning* (PJBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, dokumentasi, tes.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah dilakukan di SMAN 6 Bulukumba pada kelas X.1 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X.8 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Proses pembelajaran yang dilakukan yang mencakup hal yaitu: Kegiatan Pembuka, Kegiatan inti, Penutup. Pada kegiatan pembuka peneliti mengarahkan kepada siswa untuk menyiapkan kelas dan diawali dengan baca do'a sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsen kehadiran siswa kemudian masuk dalam proses pembelajaran dengan materi membangun budaya taat hukum Dimana memberikan penjelasan kepada siswa lalu memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tidak di pahami dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri peneliti terlebih dahulu memberikan *pretes* kepada siswa.

Deskripsi hasil pretes pkn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kls_Eksperimen	35	15	70	85	2790	79.71	6.177	38.151
Kls_Kontrol	35	35	45	80	2370	67.71	7.209	51.975

Valid N (listwise)	35							
---------------------------	----	--	--	--	--	--	--	--

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 35 sampel data mengenai hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol. Dalam data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 15. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,71, dengan standar deviasi sebesar 6,177 dan variansi sebesar 38,151. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas control adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 45. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 35. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,71, dengan standar deviasi sebesar 7,209 dan variansi sebesar 51,975

Kata kunci : Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan higher order thinking skill (hots) hasil belajar ppkn



ABSTRAK

RATNA EKA ANDRIANI 2024. "The Influence of the Project Based Learning Model on Higher Order Thinking Skill (Hots) Ability on Civics Class X Learning Outcomes at SMAN 6 Bulukumba in Bulukumba Regency, Kec. Herlang.

Thesis. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Dr. Muhajir, M.Pd and Supervisor II Dr. Suardi, M.Pd

The aim of this research is to determine the effect of the problem-based learning (PBL) model on students' order thinking skills (HOTS) abilities. In this research, the experimental class was given PBL model treatment, while the control class received conventional learning in the form of lectures with a scientific approach. Each class is given the same treatment by giving the same pre-test questions.

This research uses a quasi-experimental or quasi-experimental research method which consists of two research groups, namely the experimental class learning using the project based learning (PJBL) model and the control class learning as usual, namely using conventional methods. Data collection techniques are: observation, documentation, tests.

Based on the results of research on the experimental class and control class which was carried out at SMAN 6 Bulukumba, there were 35 people in class X.1 as the control class and class X.8, totaling 35 people as the experimental class. The learning process in the experimental class uses inquiry learning strategies. The learning process carried out includes: Opening Activities, Core Activities, Closing. In the opening activity, the researcher directed the students to prepare the class and began by reading a prayer before carrying out the learning process. The researcher first took attendance of the students and then entered the learning process with material on building a law-abiding culture, where he gave an explanation to the students and then provide the opportunity to ask questions about material that is not understood by applying inquiry learning strategies. The researcher first gives a pretest to students.

Description of the results of the civics pretest for experimental class and control class students

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kls_Eksperimen	35	15	70	85	2790	79.71	6.177	38.151
Kls_Kontrol	35	35	45	80	2370	67.71	7.209	51.975
Valid N (listwise)	35							

In the table above, it can be seen that there are 35 data samples regarding the pretest results of the experimental and control classes. In this data, the highest score obtained by experimental class students was 85, while the lowest score was 70. The range of scores can be calculated by subtracting the maximum score from the minimum score, which is 15. The average score (mean) is 79.71 , with a standard deviation of 6.177 and a variance of 38.151. Meanwhile, the highest score obtained by control class students was 80 while the lowest score was 45. The range of scores can be calculated by subtracting the maximum score from the minimum score, which is 35. Average score (mean) of 67.71, with a standard deviation of 7.209 and a variance of 51.975.

Keywords: Project based learning model for higher order thinking skills (hots) as a result of civics learning



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat tertuju. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

Kepada Ayaha saya tercinta lambaji dan Ibunda tercinta Hasmawati yang telah mengasuh dan mendidik saya. Kemudian tak lupa memberikan selalu motivasi, semangat dan selalu ada ketika anaknya membutuhkan sesuatu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimah kasih kepada Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses perkuliahan. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada Ibu Dr. Muhajir, M.Pd selaku dosen pembimbing I saya serta Bapak Dr. Suardi M.Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan arahan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Bapak Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT.,IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina dan memimpin Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta Dr. Erwin Akib, M.Pd. Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepala Sekolah SMAN 6 Bulukumba yang telah mengizinkan saya sebagai penulis untuk meneliti di sekolah. Rekan-rekan mahasiswa terutama teman Ninja Harmonis dan teman Paradigma19 atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Terakhir, terimah kasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Akhir kata penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya penulis di kemudian hari.

Penulis

Ratna Eka Andriani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian teori.....	10
B. Kerangka Berpikir.....	28
C. Hasil penelitian Relevan	32
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel	48
D. Defenisi Operasional.....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan bangsa. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendidik warga Negara yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Karerina Nina, 2021).

Menurut Haryanto, Ahda, & Darussyamsu kurikulum 2013 menekankan terhadap sistem pembelajaran yang dapat membangun higher order thinking skills (HOTS) peserta didik. Hal demikian diperjelas oleh Gradini higher order thinking skills (HOTS) termasuk tuntutan dalam kurikulum 2013 (Royhanah, 2022).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah

berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti bagaimana sesuatu itu disampaikan.

Menurut Ngalimun bahwa fokus pembelajaran pada model Problem Based Learning pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep- konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi metode ilmiah masalah tersebut untuk memecahkan sehingga dapat menumbuhkan pola berpikir tingkat tinggi (Pia Nur Afni Okta, Masnur, 2021).

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, keterampilan berpikir tingkat menengah atau *Middle Order Thinking Skills (MOTS)* dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk di beri tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menurut peserta didik untuk diarahkan dan mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *critical dan creative thinking* secara sederhana, keterampilan berpikir kritis artinya kemampuan untuk membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul.

Nugroho menjelaskan bahwa tujuan utama dari HOTS adalah menjadikan peserta didik mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat. Sementara Collins (2014) mengemukakan bahwa HOTS bertujuan mempersiapkan masyarakat memasuki abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmawati keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pada masa mendatang. Di era revolusi industri 4.0, keterampilan menganalisis dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan. Oleh karena kemampuan berpikir tingkat tinggi penting dimiliki oleh peserta didik maka guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melatih tingkat berpikir dari Low Order Thinking Skill (LOTS) menjadi HOTS. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati (2019: 149) bahwa guru harus mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju pada tingkat yang lebih tinggi daripada hanya sekadar mengetahui satu materi pelajaran saja (Suheni & Sunarti, 2020).

Berbicara mengenai tahapan berpikir maka Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada Taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkat berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam rana kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu aspek menganalisa, aspek mengevaluasi dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam hal yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, aspek menerapkan

dan masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* (Rusdiana Mayu et al., 2021).

Menurut Yatim bahwa Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Pia Nur Afni Okta, Masnur, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMSN 6 Bulukumba pada tanggal 08 November 2022 menunjukkan proses pembelajaran yang masih dominan dalam penggunaan metode ceramah terutama pada pembelajaran pada matapelajaran PPKN sehingga membuat siswa kurang tertarik, kurang kreatif, dan kurang berimajinasi tinggi terhadap proses pembelajaran yang dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut belum mencapai, 80/standar dalam kemampuan berpikir. Seharusnya guru dapat memberikan dan meningkatkan teknik-teknik mengajar yang menarik dan variatif sehingga dapat menggugah minat dan perhatian siswa terhadap kemampuan berpikir.

Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa enggan bertanya dan mengemukakan pendapat, karena guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat cocok diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang apa yang dipelajarinya dan model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik, berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Menurut Fanami & Kusmaharti pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih para peserta didik untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, memerlukan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif. Dengan begitu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dikalangan peserta didik merupakan salah satu tujuan diterapkan kurikulum 2013 selain penguatan pendidikan karakter peserta didik. Terbentuknya peserta didik yang berpikir kritis, produktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud melalui implementasi pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Adawiyah, 2022).

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan ketika pendidik ingin lebih menekankan pada keterampilan sains yaitu pada kegiatan mengamati, menggunakan alat dan bahan, menginterpretasikan, merencanakan proyek, menerapkan konsep mengajukan pertanyaan dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu pendidik juga dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ketika ingin mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam merancang dan membuat sebuah proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan secara sistematis.

Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membudayakan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik (mengamati, mengasosiasi, mencoba, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan) serta pembelajaran abad 21 (4C: *critical thinking collaboration, creative, communication*). Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut: a. pendidik harus terampil mengidentifikasi kompetensi dasar yang lebih menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; b. pendidik mampu memilih materi atau topik-topik yang akan dijadikan tema proyek sehingga menjadi menarik; c. pendidik harus terampil membubuhkan motivasi peserta didik dalam mengajarkan proyek; d. pendidik harus melihat kesesuaian waktu proyek dengan pendidikan kalender akademik sehingga kegiatan proyek memungkinkan akan dilakukan.

Pembelajaran kurikulum 2013 memang menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi pada tema pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran guru dapat memadukan model lain salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning*, karena model ini cocok dipadukan dengan pendekatan saintifik yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis dan memusatkan proses pembelajaran pada siswa.

Menurut Ratumanan pembelajaran berdasarkan masalah termasuk salah satu model pendekatan yang efektif untuk proses pengajaran higher order thinking skills (HOTS) Hal tersebut dapat dilihat bahwa model problem based learning (PBL) menekankan peserta didik untuk mengembangkan higher order

thinking skills (HOTS) karena proses menganalisis, eksperimen dan merumuskan kesimpulan merupakan bagian dari higher order thinking skills (HOTS) (Royhanah, 2022).

Model pembelajaran yang dapat mengembangkan higher order thinking skills (HOTS) peserta didik salah satunya adalah model problem based learning (PBL). Model problem based learning (PBL) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah (Royhanah, 2022).

Menurut Arends dalam jurnal penelitian menyatakan bahwa dalam pembelajaran problem based learning (PBL) peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata, sehingga peserta didik harus menganalisis, mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, melakukan eksperimen, serta merumuskan kesimpulan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa model problem based learning (PBL) menekankan peserta didik untuk mengembangkan higher order thinking skills (HOTS) karena proses menganalisis, eksperimen dan merumuskan kesimpulan merupakan bagian dari higher order thinking skills (HOTS) (Royhanah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari & Adawiyah menyimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning (PBL) berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Begitu pula pada penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan model problem based learning (PBL) terhadap higher order thinking skills (HOTS) (Royhanah, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Hots Kelas X SMAN 6 Bulukumba?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas X di SMAN 6 Bulukumba.
2. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa kelas kelas X di SMAN 6 Bulukumba.
3. Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa pada pembelajaran PPKN kelas X di SMAN 6 Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum atau

tidak sama sekali. Namun dapat juga untuk memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

- a. Mendapatkan teori baru tentang model pembelajaran” *Project Based Learning*”
- b. Penelitian ini merupakan dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adalah manfaat yang digunakan oleh pihak sekolah. Sedangkan manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca.

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa pada pembelajaran tematik.
- b. Bagi lembaga/instansi, dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka proses pembelajaran kelas X di SMAN 6 Bulukumba.
- c. Bagi siswa, membantu untuk dapat mengetahui kiat-kiat yang harus ditempuh agar merasa perlu untuk mempelajari tematik, dan peningkatan partisipasi dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- d. Bagi guru, agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru juga mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat dalam mengajar kelas X di SMAN 6 Bulukumba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model bisa diartikan sebagai acuan konseptual untuk menjadi pedoman melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber yang mendorong siswa untuk belajar. Model yang berkaitan dengan pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai acuan konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diistilahkan sama dengan pendekatan pembelajaran yang memiliki makna luas daripada makna dari pendekatan, strategi, metode ataupun teknik (Astuti Nur, 2022).

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) bukan saja dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Peneliti mengambil mata pelajaran tematik di kelas X karena peneliti melihat pada mata pelajaran tematik ini materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan saja tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan juga harus banyak menggunakan alat peraga seperti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang ada dijelaskan dengan

benar-benar agar siswa paham dengan materi yang disampaikan (Pintubatu et al., 2022).

Di dalam proses pembelajaran kebanyakan guru masih terlalu banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas serta belum menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak terlalu memahami apa materi yang di pelajari dan disampaikan oleh guru karena setelah memberikan penjelasan kemudian di beri tugas dan di kumpul kemudian diperiksa dan disimpan tidak ada evaluasi dan penjelasan lanjutan tentang materi yang disampaikan apakah siswa sudah paham betul atau belum dengan materi yang disampaikan (Pintubatu et al., 2022).

Model-model pembelajaran menurut Joyce dan Weil disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, berdasarkan teori-teori sosiologis, psikologis atau beberapa teori - teori lain yang mendukung. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau perencanaan yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas menjadi lebih efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran (Astuti Nur, 2022).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Mirdad M. Pd.I Jamal, 2020).

b. Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru; model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, *holistic interdisipliner*, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pembelajaran aktif dimana siswa mengeksplorasi pertanyaan autentik atau tugas, mengembangkan rencana, merenung, mengevaluasi, solusi, dan menghasilkan beberapa representasi dari ide-ide. Blumenfeld menempatkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada mendapatkan hal itu.

Belajar menurut Gagne dalam Dahar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Winkel dalam Suralaga, Fadhilah dan Solicha pembelajaran merupakan suatu proses di mana berbagai pengalaman yang diberikan dan dialami siswa

menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen, dibandingkan dengan tingkah laku sebelumnya (Astuti Nur, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Definisi tersebut sejalan dengan uraian yang dipaparkan oleh Bell dalam buku Muhammad Fathurrohman, yaitu sebagai berikut:

- a) *Project Based Learning is curriculum fueled and standards basic.* Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya.
- b) *Project Based Learning asks a question or poses a problem that each student can answer.* Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun.
- c) *Project Basic Learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subject across the curriculum.* Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antara berbagai subjek materi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata.

- d) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memperhatikan pemahaman peserta didik dalam melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Jadi, konsep pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran dialog antara guru dan siswa yang menempatkan materi ajar sebagai objek pembelajaran bersama. Posisi guru dan siswa adalah setara dalam proses pembelajaran. Bahkan peranan murid lebih aktif dalam memecahkan persoalan.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.

- a) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih tepat dan praktis apabila diterapkan di laboratorium.
- b) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan untuk mendapatkan tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya. dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan.
- c) Kurikulum pembelajaran berbasis proyek tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.

- d) Pembelajaran berbasis proyek menekankan *responsebility* dan *answerability* para peserta didik sendiri dan panutannya.
- e) Realisme. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- f) Menumbuhkan isu yang berujung pada pernyataan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- g) Umpan balik diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- h) Keterampilan umum, pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok dan *self management*.
- i) *Driving questions*, pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- j) *Contructive investigation*, pembelajaran berbasis proyek sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- k) *Autonomy*, proyek menjadikan aktifitas peserta didik yang penting. Blumenfeld mendeskripsikan model Pembelajaran berbasis proyek berpusat pada proses *relative* berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna.

Jadi, adapun prinsip-prinsip yang paling mendasar dalam *Project Based Learning* adalah pemilihan tema proyek pembelajaran yang bersifat kontekstual dalam kehidupan murid, observasi lapangan, pembuatan laporan, dan presentasi hasil laporan serta diskusi yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan murid.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil *review* tentang model pembelajaran *Project Based Learning*, dikemukakan beberapa karakteristik penting model pembelajaran *Project Based Learning*, yakni sebagai berikut:

- a) Fokus pada permasalahan untuk penugasan konsep penting dalam pelajaran.
- b) Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif.
- c) Proyek harus realistis.
- d) Proyek direncanakan oleh siswa.

Sementara itu, menurut gagasan Stripling dalam buku Ridwan Abdullah Sani, karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* yang efektif adalah:

- a) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting;
- b) Merupakan proses inkuiri;
- c) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa;
- d) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri;

- e) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk;
- f) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik;

Jadi, karakteristik model *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut; permasalahan yang diobservasi harus realistis sesuai dengan kebutuhan siswa dan presentasi dilakukan secara dialogis untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut The George Lucas *Educational Foundation* (Rusdiana Mayu et al., 2021) langkah- langkah model pembelajaran *Project Based Learning* terdiri dari:

- a) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial.
- b) Perencanaan aturan pengerjaan proyek.
- c) Membuat jadwal aktifitas.
- d) Memonitoring perkembangan proyek peserta didik.
- e) Penilaian hasil kerja peserta didik.
- f) Evaluasi pengalaman peserta didik.

Sedangkan Menurut Widiarso langkah- langkah model pembelajaran *Project Based Learning* terdiri dari:

- a) Penentuan pertanyaan mendasar.
- b) Mendesain perencanaan proyek.
- c) Menyusun jadwal.

- d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek.
- e) Menguji hasil.
- f) Mengevaluasi pengalaman.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar; 2) membuat jadwal aktifitas; 3) memonitoring perkembangan proyek peserta didik; 4) penilaian hasil kerja peserta didik; dan 5) evaluasi pengalaman peserta didik.

f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a) Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Beberapa kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* yakni, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan siswa dalam menelaah sumber daya, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengolah sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata, selain itu model pembelajaran *Project Based Learning* melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi

dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

b) Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelemahan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain, membutuhkan waktu untuk menyelesaikan menghasilkan produk, membutuhkan biaya yang cukup besar, membutuhkan guru yang terampil, membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, selain itu model pembelajaran *Project Based Learning* tidak sesuai dengan siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, serta sulit melibatkan semua siswa dalam bekerja kelompok.

Jadi, berdasarkan uraian tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* sangat relevan diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu kemampuan siswa meningkatkan kemampuan berpikir solutif dalam menyelesaikan masalah dan menambahkan wawasan serta pengalaman dalam mengorganisir proyek observasi.

2. Langkah-langkah (PJBL) Project Based Learning

1) Penentuan Proyek

Dalam penentuan proyek guru bebas ingin memilih proyek dengan cara apapun, seperti peserta didik ataupun menentukan proyek yang akan dibuat, menentukan proyek berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru atau menentukan proyek berdasarkan sebuah fenomena atau permasalahan. Tetapi, dalam menentukan sebuah proyek yang akan dibuat, guru harus

mempertimbangkan kemampuan peserta didik, materi pembelajaran, kecukupan sarana dan prasarana, waktu dan uang yang dibutuhkan untuk membeli alat dan bahan.

2) Menggali Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik di perpustakaan atau menggunakan komputer sekolah untuk mengakses internet. Tetapi, jika menurut guru, informasi yang terdapat di dalam buku-buku di perpustakaan kurang lengkap dan akses ke internet pun terbatas, guru dapat membantu memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan buku, modul, bahan bacaan, video atau menjelaskan informasi-informasi tersebut secara langsung ke peserta didik. Kegiatan mengumpulkan informasi ini bertujuan agar peserta didik benar-benar paham mengenai proyek yang akan dibuatnya

3) Pembuatan Rancangan Rencana Pembuatan Proyek

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah peserta didik membuat Langkah-langkah penyelesaian proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek.

4) Menyusun jadwal aktivitas

Langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal aktivitas. Jadwal aktivitas ditentukan berdasarkan rancangan Langkah-langkah penyelesaian proyek yang telah dibuat oleh peserta didik pada Langkah sebelumnya. Dengan menyusun jadwal aktivitas proses penyelesaian proyek akan berjalan dengan lebih lancar dan tepat waktu, guru tidak perlu lagi takut jika proyek diselesaikan melebihi batas waktu yang ditentukan

5) Penyelesaian Pembuatan Proyek

Pada Langkah ini peserta didik akan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. Pada saat peserta didik menyelesaikan proyek, guru harus selalu mengawasi peserta didik agar saat peserta didik mengalami kendala, guru selalu siap memberikan solusi dan membantu peserta didik.

6) Pembuatan Laporan Dan Presentasi

Setelah proyek selesai dibuat dan menghasilkan produk, langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan dan presentasi. Laporan yang dibuat oleh peserta didik harus memuat sekurang-kurangnya nama proyek yang dibuat, materi yang melandasi proyek, hubungan antara proyek dengan materi yang sedang dipelajari, alat dan bahan yang digunakan, prosedur pembuatan proyek dan pemanfaatan produk yang dihasilkan. Setelah laporan selesai dibuat, peserta didik akan melakukan presentasi atau menyajikan produk yang telah dihasilkannya di depan peserta didik lain.

7) Penilaian

Setelah peserta didik mempresentasikan produk yang telah dihasilkannya guru akan melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta didik dan penilaian proses dari penentuan proyek hingga presentasi

8) Evaluasi

Langkah yang terakhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi ini kegiatan yang akan dilakukan adalah penguatan materi yang telah dipelajari kepada peserta

didik, menekankan hubungan antara proyek yang dibuat dengan materi yang dipelajari, penilaian diri dan penilaian teman sekelompok. Selain itu peserta didik juga akan diminta mengungkapkan apa yang dirasakannya selama pembuatan proyek. Pendapat dari peserta didik ini akan dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya

3. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

a. Definisi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui serta kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Brookhart adalah berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, tujuan pengajaran dibalik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, mampu berpikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru. Dalam hal ini yang dimaksud “baru” adalah aplikasi konsep yang belum terpikirkan sebelumnya oleh peserta didik, namun konsep tersebut sudah diajarkan, ini berarti belum tentu sesuatu yang baru. Berpikir tingkat tinggi kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan hal-hal lain yang belum pernah diajarkan (Astuti Nur, 2022).

Menurut Lestar *Higher Order hinking Skills (HOTS)* meliputi aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menggunakan struk tur berpikir yang rumit sehingga memunculkan ide yang baru dan orisinal. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah (Rani, 2021).

Menurut Lestari dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan belajar lebih mendalam, siswa akan memahami konsep lebih baik. Hal itu sesuai dengan karakter yang substantif untuk suatu pelajaran ketika siswa mampu mendemonstrasikan pemahamannya secara baik dan mendalam. Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas (Rani, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan seseorang untuk mengkritisi, menyelesaikan masalah, yang sifatnya kompleks serta dapat memberikan berbagai solusi penyelesaian dari memanipulasi data yang didapatkan.

b. Indikator *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Menurut Bloom Indikator (Astuti Nur, 2022) *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* antara lain:

a) Pengetahuan C1

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Pengetahuan hafalan yang perlu diingat seperti rumus, batasan definisi, istilah pasal dalam undang-undang, nama dan tokoh, nama-nama kota dan lain-lain. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman, misalnya hafal suatu rumus maka kita akan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut atau hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

b) Pemahaman C2

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tingkat rendah seperti menterjemah. Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian. Pemahaman tingkat ketiga, yaitu pemahaman ekstrapolasi yang mengharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

c) Aplikasi C3

Menerapkan aplikasi ke dalam situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Pada aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu aspek tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan,

gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d) Analisis C4

Dalam analisis, seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

e) Sintesis C5

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f) Evaluasi C6

Seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Jadi, *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan solutif. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengolah dan menganalisis data. Sedangkan, kemampuan berpikir kreatif dan solutif berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama melakukan proyek observasi.

4. Pembelajaran PPKN

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Mulyasa berpendapat, Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum

yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Ikhsanto, 2020).

Definisi lain dari pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Soedomo Hadi berpendapat, Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhinya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi siswa agar mampu mandiri (Ikhsanto, 2020).

Jadi PPKn itu sendiri adalah agar setiap warga negara dapat memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran berdasarkan jurnal internasional menurut pendapat Mr. Larry Bimi yang dikutip dari *Journal Internasional of Definition Civic Education as Subject*, [http// www. Wikipedia. Com](http://www.Wikipedia.Com) menyatakan, *“Said that postings to there was the need for what he he described as socio cultural revolution to beef up the democratic gains. We can only do this bey a systematic and strategic teaching of children to acquire civic respon capability valves as they are growing.”* Artinya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pendidikan demokrasi yang menjadi strategi

dan mutlak bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Warga negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah (Ikhsanto, 2020).

Pembelajaran PPKn sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain : 1) Pembelajaran PPKn lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang ideal untuk melengkapi tujuan pendidikan karena melibatkan 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Backer, dkk. (2011). memuat lima tahapan yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) membuat jadwal aktifitas, (3) memonitoring perkembangan proyek peserta didik, (4) penilaian hasil kerja peserta didik, dan (5) evaluasi pengalaman peserta didik (Rusdiana Mayu et al., 2021).

Menurut penelitian Grand *Project Based Learning* yaitu: (1) meningkatkan kecerdasan dan (2) meningkatkan skema dan domain pengetahuan, serta metakognitif. Adapun hasil penelitian Fitri dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilihat dari motivasi berprestasi siswa (Rusdiana Mayu et al., 2021).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan

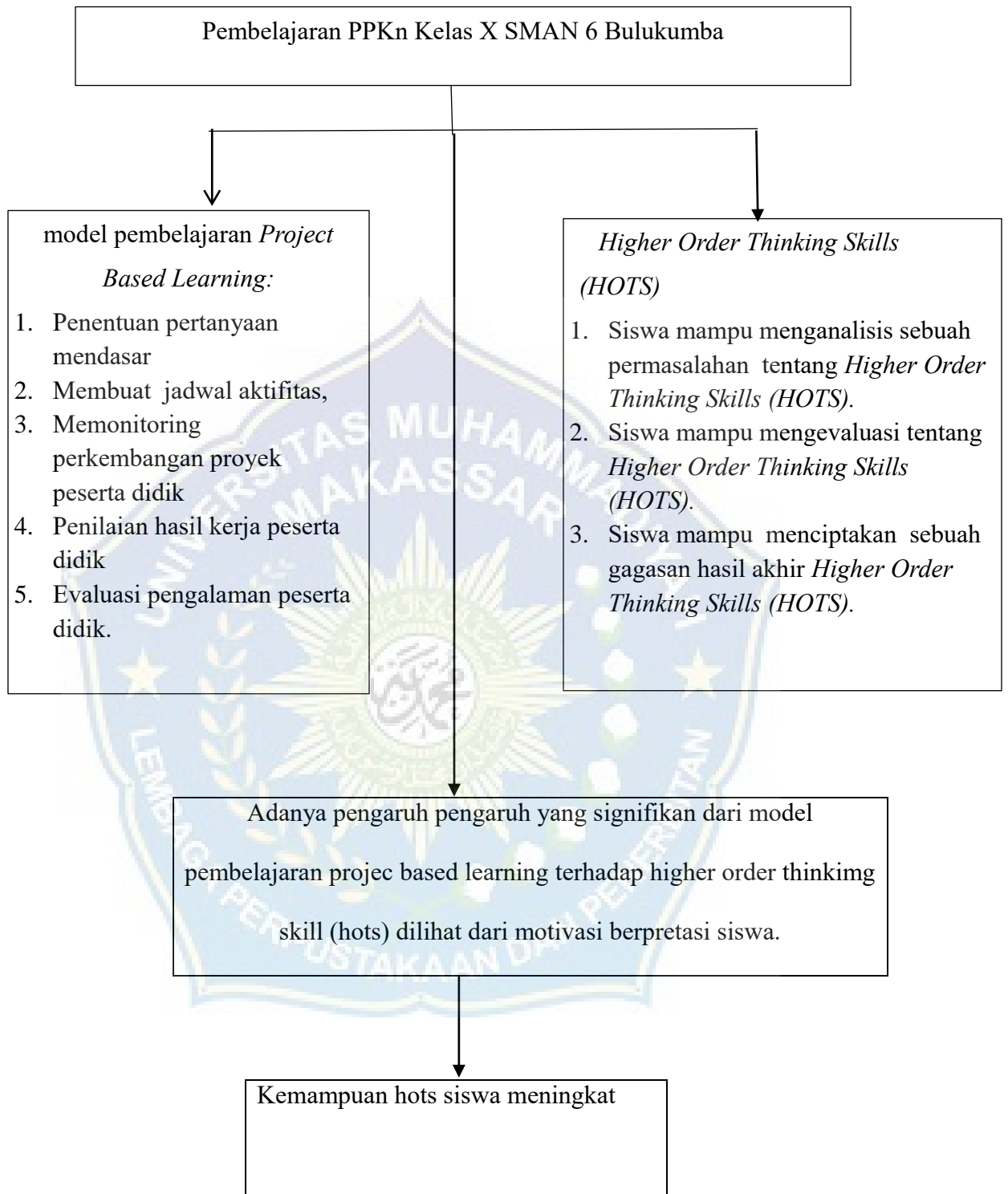
Kembali informasi yang diketahui serta kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa diharuskan lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks serta membuat suasana menjadi menyenangkan maka dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang baik seperti menggunakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik saintifik dan berpikir tingkat tinggi saat pembelajaran didalam kelas salah satunya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut peneliti pengertian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah tahapan kognitif meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Diharapkan tahapan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tersebut dapat menumbuhkan kemampuan menalar, berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi serta transfer pengetahuan dan keterampilan. Dalam keterampilan berpikir, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: (1) keterampilan berpikir tidak secara otomatis dapat dimiliki oleh siswa, (2) keterampilan berpikir bukan merupakan hasil langsung dari pengajaran dari suatu bidang studi, (3) pada kenyataannya siswa jarang melakukan transfer sendiri keterampilan berpikir ini, sehingga perlu adanya latihan terbimbing, (4) pengajaran keterampilan berpikir memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Dengan demikian, diharapkan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa pada pembelajaran PPKN kelas X SMAN 6 Bulukumba. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:





Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Judul	Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill
Jurnal	
Volume dan halaman	Vol.07, Nomor 02 halaman 1-6
ISSN	p-ISSN : 2614-4727
Tahun	2019
Penulis	Rika Niswara, Muhajir, Mei Fita Asri Untari
Lembaga	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pengaruh Model Project Based Learning berbantu media Puzzle terhadap High Order Thinking Skill siswa kelas IV SD Negeri 5 Gubug. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam satu kelas yang digunakan untuk penelitian menggunakan pretest sebelum di berikan perlakuan

	menggunakan model Project Based Learning berbantu media puzzle.
Teori	Brears, dkk (2011) menjelaskan bahwa proses penyelidikan mungkin dengan refleksi diri dan evaluasi. Dengan sudut pandang yang berbeda Baron (1998: 271) seperti dikutip Lindawati, dkk (2013: 43) berpendapat bahwa Project Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan siswa pada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar
Metode Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif
Hasil Penelitian	Dalam pembelajaran model project based learning berbantu media puzzle, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.
Kesimpulan	pengaruh penerapan modepenerapan model Project Based Learning terbentuk media Puzzle terhadap High Order Thinking Skill kriteria berpikir kritis siswa.
Kelebihan	Dalam pembelajaran model project based learning berbantu media puzzle, siswa lebih aktif dan

	termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.
Kekurangan	Mebutuhkan guru yang terampil dan mau belajar, Mebutuhkan waktu dan biaya yang banyak, Mebutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai, Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah, Tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan, Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan aspek peningkatan hasil belajar, dan kelas yang diteliti yaitu kelas X. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini tidak menggunakan definisi operasional variabel.

Judul	Aplikasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Vlog terhadap High Order Thinking Skill (HOTS) pada Masa Pandemi Covid-19.
Jurnal	Jurnal Teknologi Pendidikan
Volume dan halaman	Vol,07, Nomor 02, Halaman 1-11

ISSN	P-ISSN: 2503-0602
Tahun	2022
Penulis	Viranda Putri Khairna, Sukardi, Nurlaili Handayani
Lembaga	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
Negara	Indonesia
Latar Belakang	<p>untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model project based learning berbantuan media vlog terhadap high order thinking skill (HOTS) siswa SMA pada masa pandemi Covid19. Hasil peneilitian menunjukkan adanya perbedaan HOTS antra kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan nilai mean kelas eksperimen $(80,03) >$ mean kelas kontrol $(60,71)$, bahwa terdapat pengaruh model project based learning berbantuan media vlog terhadap high order thinking skill siswa SMA pada masa pandemi Covid-19. Implikasi praktis adalah bahwa model project based learning berbantuan media vlog dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan high order thinking skill dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19</p>
Teori	Octaviyani, Kusumah, dan Hasanah pembelajaran yang menerapkan model PjBL diturunkan dari teori belajar

	<p>konstruktivistik, yaitu siswa yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai media penunjang model project based learning. Media vlog dapat membantu guru untuk memonitor aktivitas sekaligus perkembangan proyek siswa di lapangan. Selain itu, media vlog juga sesuai untuk generasi Z karena siswa menjadi lebih leluasa menyampaikan gagasannya terkait materi Pelajaran</p>
Kesimpulan	<p>Model project based learning berbantuan media vlog terhadap high order thinking skill siswa SMA pada masa pandemi Covid-19. Implikasi praktis adalah bahwa model project based learning berbantuan media vlog dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan high order thinking skill dalam pembelajaran sosiologi pada masa pandemi Covid-19.</p>
Kelebihan	<p>Model ini mengarahkan siswa secara langsung pada masalah yang sedang terjadi kemudian melakukan kerja proyek untuk mencari alternatif pemecahannya sehingga membuat siswa aktif untuk bertindak dan berpikir kreatif.</p>

Kekurangan	Kekurangannya selama proses pembelajaran, guru cenderung membuat siswa kurang aktif dalam berpikir menalar, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti pengaruh model project based learning.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini mencakup statistik deskriptif dan analisis komparatif. Analisis komparatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan capaian HOTS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Judul	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar
Jurnal	Jurnal Inventa
Volume dan halaman	Vol, 02, Nomor 01 Halaman 1-11
ISSN	ISSN 2598-6244
Tahun	2018
Penulis	Cholifah Tur Rosidah

Lembaga	Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) siswa Sekolah Dasar. PBL merupakan model dengan pendekatan belajar pada masalah autentik, sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri. PBL bercirikan menggunakan masalah yang riil sebagai bahan belajar siswa untuk melatih dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah guna mendapatkan konsep-konsep pengetahuan. Aktivitas belajar harus dirancang agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.
Teori	Barrows dalam Hosnan menyatakan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) bermula dikembangkan sebagai respon atas fakta yang menunjukkan banyak dokter muda yang baru lulus dari sekolah kedokteran di Ontorio, Kanada pada tahun 1960an memiliki pengetahuan yang sangat kaya dan luas. Namun, kebanyakan dari mereka kurang memiliki keterampilan untuk dapat memanfaatkan

	pengetahuannya tersebut
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
Hasil Penelitian	Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, menjadi hal yang menantang untuk melakukan kajian tentang penerapan model Problem Based Learning untuk menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill siswa Sekolah Dasar.
Kesimpulan	Di simpulkan Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau lebih dikenal dengan HOTS perlu dilatihkan pada anak sekolah dasar. Salah satu cara untuk melatih atau menumbuh kembangkan kemampuan tersebut adalah dengan cara menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).
Kelebihan	Maka pemberian masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL hendaknya sesuai dengan konteks atau masalah yang terjadi saat ini, sehingga memungkinkan siswa mengetahui cara belajarnya (how to learn) dan aktif mengembangkan kerangka berpikir dalam pemecahan masalah.
Kekurangan	Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah dapat

	dipecahkan, maka peserta didik enggan untuk mencoba.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan kualitatif meneliti adanya pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menerapkan konsep-konsep, sikap positif siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini melaksanakan model pembelajaran PBL pada siswa SMP pada materi gerak lurus berubah beraturan menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Judul	Perbandingan Efektivitas Mode Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn
Jurnal	Journal for Lesson and Learning Studies
Volume dan halaman	Vol 4, Nomor 1, Halaman 1-7
ISSN	P-ISSN: 2615-6148
Tahun	2021
Penulis	Dhea Fatar Kiranadewi ¹ , Agustina Tyas Asri Hardini
Lembaga	Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana,

	Salatiga,
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah pada pelaksanaan pembelajaran PPKn, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan tingkat efektivitas antara model problem-based learning dan Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis belajar PPKn siswa di kelas IVSD.
Teori	(Herzon et al., 2018), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa problem based learning berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
Metode Penelitian	Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis dengan uji T sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan thitung $5,902 >$ ttabel $2,002$, dan nilai rata-rata penggunaan model problem based learning yaitu 80,00 yang mengalami peningkatan sedang dengan

	nilai N-Gain 0,48, sedangkan nilai rata-rata lebih rendah dari model Problem solving yaitu 69,50 dengan nilai N-Gain 0,23
Kesimpulan	berdasarkan hasil penelitiandan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis PPKn pada siswa kelas IV di bandingkan dengan model pembelajaran Problem Solving.
Kelebihan	Siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, dan mengenalkan dan mencoba gagasan baru, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.
Kekurangan	Guru juga kurang memberikan media pembelajaran yang menarik supaya siswa semakin terasah kemampuan berpikir kritisnya hal ini terlihat dari guru hanya menggunakan buku tematik saja sebagai pegangan dalam mengajar.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PPKn yaitu model problem solving yang dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis mencari dan memecahkan

	masalah
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan tingkat efektivitas antara model problem Based Learning dan Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis belajar PPKn siswa di kelas IV SD.

Judul	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS)
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)
Volume dan halaman	Vol.09, Nomor 02 halaman 1-10
ISSN	p-ISSN: 2337-6457
Tahun	2021
Penulis	Merinda Noorma Novida Siregar, Rizqi Ilyasa Aghni
Lembaga	Pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, merindasiregar.

Negara	Indonesia
Latar Belakang	Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran PBL yang layak yang dapat digunakan untuk meningkatkan HOTS pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Akuntansi dari segi ahli, praktisi, dan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tahapan model 4 D.
Teori	Rahayu dan Hartono bahwa model pembelajaran PBL efektif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar matematika.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil tingkat HOTS peserta didik, penelitian ini memberikan bukti bahwa hampir semua peserta didik perlu meningkatkan HOTS mereka terutama keterampilan sintesis dan evaluasi yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam sains.
Kesimpulan	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dimana tujuan utama pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran

	berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill) melalui perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).
Kelebihan	peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi dengan PBL mahasiswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data
Kekurangan	ahasiswa berdampak pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik masih sangat jarang mengetahui implementasi secara menyeluruh strategi pembelajaran berbasis PBL
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, yakni proses berpikir mahasiswa yang terdiri dari prosedur yang kompleks dan berdasarkan dari beragam keterampilan seperti menganalisis, mensintesis, membandingkan, interpretasi, penilaian, kemampuan memberi alasan dengan model deduktif maupun induktif dan menggunakan berbagai macam bukti

	sebagai acuan berpikir yang rasional.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data. Dengan menyusun hipotesis, peneliti akan lebih mudah menjalankan atau melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini dilandasi oleh dua variabel yaitu, model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* kelas X SMAN 6 Bulukumba.

Ha : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa kelas X SMAN 6 Bulukumba

Ho : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa kelas X SMAN 6 Bulukumba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dimana metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Rusdiana Mayu et al., 2021)

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta pemaparan hasil

Jenis penelitian yang dilakukan disini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional. Disini kelompok yang satu diberikan perlakuan dan yang lainnya tidak diberi perlakuan, artinya sama seperti biasanya pembelajaran berlangsung tanpa perlakuan model Project Based Learning. Dengan menggunakan dua kelompok penelitian dengan model pembelajaran berbeda, maka disini peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh yang dihasilkan dari model pembelajaran yang digunakan (Rusdiana Mayu et al., 2021).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini lebih tepatnya berada di SMA Negeri 6 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Kecamatan Herlang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (*Finite Population*) karena memiliki batas yang jelas secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 6 Bulukumba Kecamatan Herlang Kab Bulukumba, yang terdiri dari 8 Rombongan Belajar (Rombel), dengan jumlah siswa kelas X.1 terdapat 35 siswa, kelas X.2 terdapat 30 siswa, kelas X.3 terdapat 31 siswa, kelas X.4 terdapat 36 siswa, kelas X.5 terdapat 30, kelas X.6 30 siswa, kelas X.7 terdapat 31 siswa, kelas X.8 terdapat 35 siswa, yakni jumlah seluruh siswa kelas X adalah 258 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X.1	35 siswa
2.	X.2	30 siswa
3.	X.3	31 siswa
4.	X.4	36 siswa
5.	X.5	30 siswa

6.	X.6	30 siswa
7.	X.7	31 siswa
8.	X.8	35 siswa
Total		258 siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Cluster Random Sampling” yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang luas, misalnya kita akan melakukan terhadap kondisi belajar siswa SMAN 6 Bulukumba. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan

Terpilih dua rombongan belajar (rombel) dari empat rombongan belajar yang ada di SMAN 6 Bulukumba Kecamatan Herlang Kab. Bulukumba

Adapun rombel yang menjadi sampel yaitu rombel kelas X.1 dan X.8. Rombel kelas X.7 untuk kelompok Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai kelas eksperimen, dan rombel kelas untuk Metode konvensional sebagai kelas kontrol. Kelompok Strategi Project Based Learning (PjBL) dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak empat sampai lima orang. Anggota kelompoknya heterogen terdiri dari siswa dengan kemampuan Intelegent tinggi, sedang dan lemah. Teknik penentuan kelompok berdasarkan nilai hasil belajar

yang diperoleh dari guru. Pada kelas metode pembelajaran konvensional tidak ada pembagian kelompok.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu:

Variabel Bebas (x) : Pengaruh Model PjBL

Variabel Terikat (y) : Hasil Belajar PKn

1. Project Based Learning

Kerja proyek memuat tugas tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan, kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dengan tujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan HOTS adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. HOTS bisa dilatihkan kepada siswa melalui beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan salah satu model yang menuntut adanya aktivitas dan keterlibatan siswa secara penuh. PBL juga sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Yatim (2010: 285) bahwa Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model yang dirancang dan dikembangkan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan analisis-sintesis, dan evaluasi atau menggunakan menemukan dalam rangka memecahkan suatu masalah (Pia Nur Afni Okta, Masnur, 2021)

Pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan hasil belajar karena menurut Wang, dkk (2009) dalam Mahanal (2008) penguasaan konsep tidak hanya sekedar mengingat tetapi individu mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam suatu rangkaian permasalahan. Siswa yang sudah menguasai konsep suatu objek akan lebih mudah menerapkan dalam pemecahan permasalahan. Suatu konsep dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dengan objek atau kejadian dalam kehidupan, melalui gambar visual, dan kata yang bermakna dan proses itu semua nampak pada pembelajaran proyek (Insyasiska et al., 2015).

Model pengajaran project based learningseringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan palingbaik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010:145). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh

beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Anggraini & Wulandari, 20221).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, digunakan untuk mengetahui sampai mana batas siswa dapat memahami serta mengerti tentang pembelajaran yang dipelajari tersebut. Hasil belajar juga berkaitan dengan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. 25 Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom, bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular) (Mutiani et al., 2019)

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta

didik agar dapat memiliki karakter dan memiliki kepribadian positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki karakteristik, yaitu: menekankan pada pemecahan masalah, bisa dijalankan dalam berbagai konteks, mengarahkan siswa menjadi mandiri. Selanjutnya, tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di SD/MI, yaitu: mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, berjiwa Pancasila dan bersikap nasionalisme, serta memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁴Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Mutiani et al., 2019)

E. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Observasi

telah peneliti laksanakan pada 22 Januari 2020. Tujuan dari observasi yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengetahui kondisi atau suasana dari lingkungan dan situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun

dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tes

Untuk memperoleh data berupa angka, peneliti menyiapkan instrumen berupa tes yang nantinya akan diuji kepada responden. Tes yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi Mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada penelitian ini adalah berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 20 butir soal. Untuk mengetahui keabsahan tes, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada ahlinya. Ahli yang dimaksud adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Dosen UIN Sumatera Utara. Tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas VI (non sampel), dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah memenuhi persyaratan dari sebuah tes. Seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap soal. Setelah melewati persyaratan tersebut maka peneliti mengambil 10 soal yang kemudian akan diuji sebagai tes pretest dan posttest pada penelitian yang akan dilakukan. Tes yang diberikan sesuai dengan indicator materi mengamalkan nilai-nilai Pancasila. (Mutiani et al., 2019)

Dalam melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes, maka langkahnya adalah menganalisis hasil uji coba yang

bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus Product moment angka kasar yaitu:

$r_{xy} =$

Keterangan:

x = skor awal

y = skor akhir

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor awal dan skor akhir

n = banyak siswa Kriteria pengujian validitas yaitu setiap item valid apabila r_{xy} tabel $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment).

2) Uji Reabilitas

Instrument penelitian dikatakan reliable jika instrument tersebut telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan rumus Kader Richardson sebagai berikut:

$r_{11} =$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

pq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Adapun Kriteria reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Uji Realibilitas

Tingkat Realibitas Soal	
Koefisien r	Realibitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

3) Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mendapat tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran tes

S = Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada satu butir soal

I = Jumlah Skor Ideal/ maksimum yang diperoleh pada butir soal

Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

No	Indeks Daya Pembeda	Soal Klasifikasi
1.	$0,0 \leq D < 0,20$	Jelek
2.	$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
3.	$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
5.	$0,60 \leq D < 1,00$	Baik sekali

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. 45 Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Mutiani et al., 2019)

c. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono, bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data populasi. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Data diolah dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus berikut :

Menghitung Varians penelitian dengan rumus:

Untuk menghitung simpangan baku (S) penelitian dengan menarik akar dari nilai varians digunakan rumus :

Keterangan :

S= Standar deviasi $S^2 = \text{varian}$ $n = \text{sampel}$ = rata-rata

2. Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan rumus :

Keterangan:

$F(Z_i) =$

$S(Z_i) = \text{Probabilitas komulatif empiris}$

Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak dan disebut L_0 . Kemudian membandingkan harga L_{tabel} yang diambil dari daftar Lilliefors dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji Fisher dengan rumus :

Keterangan (Mutiani et al., 2019).

S^2_{max} : = varians terbesar nilai pre-tes dan pos-tes

S^2_{min} = varians terkecil nilai pre tes dan pos-tes

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F \geq F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen.

Jika $F \leq F_{tabel}$, maka kedua sampel mempunyai varians homogen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Versi 26 dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas X SMAN 6 Bulukumba Kecamatan Herlang

H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas X SMAN6 Bulukumba Kecamatan Herlang

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di SMAN 6 Bulukumba pada tanggal 19 Oktober samapai 19 November 2023 pada tahun ajaran 2023/2024. Yang terletak di Jl. Pendidikan Kel. Tanuntung, Kec. Herlang, Kabupaten Bulukumba, Provensi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan Penelitian ini diawali bertemu dengan Kepala Sekolah Drs. Subhan M.Pd dan Bapak Makmur S.Pd selaku guru mata Pelajaran PPKn di SMAN 6 Bulukumba untuk menyerahkan surat izin penelitian yang di keluarkan oleh kantor dinas penanaman modal untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control yang sudah di lakukan di SMAN 6 Bulukumba pada kelas X.1 berjumlah 35 orang sebagai kelas control dan kelas X.8 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Poses pembelajaran yang dilakukan yang mencakup hal yaitu:

- (1) Kegiatan Pembuka
- (2) Kegiatan inti
- (3) Penutup

Pada kegiatan pembuka peneliti mengarahkan kepada siswa untuk menyiapkan kelas dan diawali dengan baca do'a sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsen kehadiran siswa kemudian

masuk dalam proses pembelajaran dengan materi Membangun Budaya Taat Hukum Dimana memberikan penjelasan kepada siswa lalu memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tidak di pahami dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada siswa. Proses penerapan pembelajaran inkuiri peneliti hanya sebagai fasilitas siswa untuk membantu agar mampu aktif bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran berlangsung. Yang terakhir yaitu kegiatan penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa (Ratna, 2019).

Adapun data yang telah didapatkan pada penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* sebanyak 6 butir soal essay dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur atau mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan sejauh mana Tingkat pencapaian hasil belajar PPKn siswa yang di ajar menggunakan inkuiri. Analisis statistic deskriptif digunakan dengan bantuan *IBM SPSS versi 26* untuk menunjukkan sebuah karakteristik distribusi skor kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan peneliti di SMAN 6 Bulukumba, pada kelas control dan kelas eksperimen maka di peroleh data kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.1 dan kelas X.8.

Secara garis besar, statistika dibagi menjadi dua yakni Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensial. Pada pembahasan kali ini, kita akan menitikberatkan

pada statistika deskriptif yang banyak menyimpan informasi dan interpretasi yang berguna bagi pengguna atau pengambil keputusan (Martias, 2021).

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Coleman & Fuoss, 1955).

Statistika cenderung disebut sebagai statistik meski keduanya memiliki arti yang berbeda. Statistik adalah data sedang statistika adalah ilmu yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data. Statistika berfungsi untuk mengembangkan pola pikir logis dan ilmiah terutama di era globalisasi dimana semua bidang tidak terlepas dari penggunaan angka, data, dan fakta (Riduwan, 2015). Secara garis besar, statistika dibagi menjadi dua yakni Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensial. Pada pembahasan kali ini, kita akan menitikberatkan pada statistika deskriptif yang banyak menyimpan informasi dan interpretasi yang berguna bagi pengguna atau pengambil keputusan (Martias, 2021).

a. Deskripsi Hasil Pretest PPKn siswa Kelas Eksperimen dan Kelas control

Tabel 4.1

Deskripsi Hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kls_Eksp erimen	35	15	70	85	2790	79.71	6.177	38.151
Kls_Kont rol	35	35	45	80	2370	67.71	7.209	51.975
Valid N (listwise)	35							

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 35 sampel data mengenai hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol. Dalam data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 15. Nilai rata-rata (mean) sebesar 79,71, dengan standar deviasi sebesar 6,177 dan variansi sebesar 38,151. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 45. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 35. Nilai rata-

rata (mean) sebesar 67,71, dengan standar deviasi sebesar 7,209 dan variansi sebesar 51,975 (Ratna, 2019)

b. Deskripsi Hasil Posttest PPKn siswa Kelas Eksperimen dan Kelas control

Tabel 4.2

Deskripsi Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kls_Eksperimen	35	20	75	95	3145	89.86	5.353	28.655
Kls_Kontrol	35	20	70	90	3285	86.45	4.637	21.497
Valid N (listwise)	35							

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 35 sampel data mengenai hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol. Dalam data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 95, sedangkan nilai terendahnya adalah 75. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) sebesar 89,86, dengan standar deviasi sebesar 5.353 dan variansi sebesar 28,655. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 90 sedangkan

nilai terendahnya adalah 70. Rentang (*range*) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) sebesar 86,45, dengan standar deviasi sebesar 4,637 dan variansi sebesar 21,497

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Adalah suatu persyaratan yang sangat penting bahwa data harus berdistribusi normal agar analisis statistik parametrik seperti uji paired sample t dan uji independent sample dapat dilakukan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 2) 1) Jika nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 3) 2) Jika nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kls_Eks_Pr etest	Kls_Kontrol_ Pretest	Kls_Eks _Postest	Kls_kontro 1_Postest
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.71	67.71	89.86	86.29

	Std. Deviation	6.177	7.209	5.353	4.750
Most Extreme Differences	Absolute	.318	.282	.339	.336
	Positive	.196	.204	.175	.217
	Negative	-.318	-.282	-.339	-.336
Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)		.318	.282	.339	.336
		.054 ^c	.079 ^c	.107 ^c	.314 ^c

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa semua nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov dari ke 4 kelas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas yaitu.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$, maka data homogeny
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $< 0,05$ maka data tidak homogeny

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	.046	1	68	.830
	Based on Median	.088	1	68	.768
	Based on Median and with adjusted df	.088	1	67.581	.768
	Based on trimmed mean	.027	1	68	.869

Pair 1	Pre_eks - Post_eks	-10.143	7.997	1.352	- 12.890	-7.396	- 7.504	34	.000
Pair 2	Pre_kntro 1 - Post_kntr ol	-18.571	8.709	1.472	- 21.563	-15.580	- 12.61 6	34	.000

Berdasarkan hasil Uji paired sampel test ditemukan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dalam kemampuan HOTS peserta didik antara pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen maupun pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan hasil HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam mata pelajaran PPKN di SMA Negeri 6 Bulukumba Kab.Bulukumba, Kec. Herlang (Rusdiana Mayu et al., 2021).

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem-based learning* (PBL) terhadap kemampuan *order thinking skills* (HOTS) peserta didik. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan model PBL, sementara kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional berupa ceramah dengan pendekatan saintifik. Setiap kelas diberikan perlakuan yang sama dengan memberikan soal pre-test yang sama. Hasil rata-rata *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 79,71 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 67,71 Setelah itu, model pembelajaran ekspositori diterapkan di kelas kontrol, di mana pembelajaran berfokus pada guru atau ceramah. Rata-rata nilai *post-test* untuk kelas kontrol meningkat menjadi 86,45 (Herviani et al., 2019).

Strategi pembelajaran PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara berkelompok siswa berkolaborasi bersama dalam memecahkan masalah yang ada pada LKS. Siswa dalam kelompok tentu ada yang belum memahami tentang bagaimana memecahkan masalah. Kolaborasi ini akan membuka ruang interaksi antar siswa untuk dapat bertukar pendapat serta memberikan jawaban, sehingga akan tercipta suasana belajar yang baik. Kemampuan berpikir kritis dapat berkembang jika sengaja dilatih dan dikembangkan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis memerlukan latihan dalam waktu yang cukup. Kemampuan berpikir kritis akan mengalami perkembangan sesuai dengan bentuk latihan dan tuntutan pikirannya, untuk itu sekolah harus membelajarkan siswa berpikir (John Dewey, dalam Ibrahim & Nur, 2000). Lebih jauh Corebima, (2001) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis akan berkembang apabila sengaja dikembangkan menggali informasi-informasi yang diperoleh kemudian didiskusikan secara bersama dalam kelompok (Jena & Hamid Firman, 2023).

Dimana siswa berpikir Bersama dalam memecahkan masalah. Siswa yang pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Duron, et. al., (2006) yang menyatakan bahwa pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi, memunculkan pertanyaan dan masalah yang vital, menyusun pertanyaan dan masalah tersebut dengan jelas, mengumpulkan dan menilai

informasi yang relevan menggunakan ide-ide abstrak, berpikiran terbuka, serta mengkomunikasikannya dengan efektif. Jie et.al, (2015) menambahkan bahwa pemikir kritis mampu mengkritisi, bertanya, mengevaluasi dan merefleksi informasi yang diperoleh. Tahapan selanjutnya siswa diminta untuk melakukan presentasi di kelas. Proses ini akan melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyajikan hasil karyanya. Siswa memberikan argumen, menanggapi pendapat dan mengajukan pertanyaan serta menerima pandangan dari teman lain. Hal ini tentu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa yang lebih baik lagi. Arends (2004) menyatakan bahwa berinteraksi dengan cara memberikan ide-ide atau gagasan barsecara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Jena & Hamid Firman, 2023).

Untuk menguji perbedaan signifikan hasil belajar siswa (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan uji-t, dimana hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen akan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol (Ersandy & Dkk, 2018).

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti melakukan uji prasyarat pada sampel data pretest dan menganalisis prasyarat pada data posttest. Eksperimen dan kontrol, memiliki distribusi normal. Hal ini menandakan bahwa kondisi awal dari kedua kelompok sampel tersebut setara (Dalyono, 2012).

Untuk mengukur pengaruh *problembased learning* (PBL) terhadap kemampuan *order thinking skills* (HOTS), penelitian ini melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan data pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan uji paired sample T-test. Hasil uji hipotesis yang

terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan pretest kedua kelompok adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat perbedaan *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda. antara kedua kelompok peserta didik. Sehingga, kedua kelas dianggap cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan *order thinking skills* (HOTS) peserta didik (Harmelia & Puspa djuwita, 2022)

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik. Dalam konteks ini, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan PBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Melalui pendekatan PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang memerlukan pemikiran kreatif dan analitis untuk mencari solusi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks kehidupan nyata (Herviani et al., 2019)

Selain itu, pembelajaran dengan PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka melalui diskusi dan

pemecahan masalah bersama. Dengan demikian model PBL dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, PBL membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara signifikan.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Kezia Londa, dkk, (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan *Higher Order Thinking Skills (Hots)*. Penelitian di SMA Negeri 3 Tondano pada semester genap tahun ajaran 2019-2020, fokus pada materi Trigonometri di kelas X dan XI, mengungkap perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran PjBL, yang secara umum memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model ini memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan soal HOTS yang terkait dengan kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL lebih efektif daripada metode konvensional, sesuai dengan hipotesis. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor post-test yang lebih besar di kelas eksperimen, memperkuat kesimpulan bahwa PjBL lebih baik dalam mengajar materi tersebut dibandingkan dengan pendekatan konvensional (Londa & Domu, 2020). Selain itu kelas eksperimen sangat diperlukan perlakuan model PBL, sedangkan kelas control hanya memerlukan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan evaluatif peserta didik. Dengan terlibat dalam proses diskusi dan refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi ide-ide mereka sendiri dan ide-ide teman sekelasnya. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi argumen, membuat keputusan yang berbasis bukti, dan mengkritik dengan konstruktif (Londa & Domu, 2020). Karena Model PBL adalah sebuah metode yang didesain dalam pembelajaran diawali dengan masalah dengan instruktur metakognitif dan berakhir dengan analisis kerja para peserta didik.

Menurut (Herviani et al., 2019), mengatakan antara lain menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kemampuan menganalisis diperoleh siswa ketika siswa diminta untuk mencari solusi pada sebuah permasalahan sebagai dorongan kegiatan proyek yang direncanakan. Mengevaluasi diperoleh ketika siswa memberikan kesimpulan dan penilaian pada solusi yang didapat. Menciptakan didapat siswa saat menyamaratakan semua gagasan dalam sebuah produk sebagai hasil akhir dari model PjBL. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu HOTS tanpa dipengaruhi hal lain seperti motivasi belajar siswa dan dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas V karena siswa pada kelas tinggi sangat perlu diasah keterampilan berpikir khususnya meningkatkan HOTS. Hal yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL di kelas eksperimen yaitu siswa dalam proses pembelajaran sangat antusias karena membuat sebuah proyek karya bersama teman sebayanya dan siswa aktif dalam mencari sebuah solusi dari masalah serta menyampaikan gagasan baru disertai keingintahuan dengan bimbingan guru

sehingga HOTS siswa dapat terasah melalui pembuatan produk dari kegiatan proyek (Herviani et al., 2019).

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda, namun pada materi yang sama yaitu Globalisasi. Pada kelas eksperimen, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suardi, 2024), mengatakan bahwa beberapa tahap dalam model pembelajaran Project Based adalah mendesain perencanaan, menyusun dan melaksanakan serta monitoring dan presentasi project tersebut. Pada proses pembelajaran, siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dan setelah selesai, masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi (karya) didepan kelas secara bergantian dengan kelompok lainnya.

Pada kelas kontrol, siswa diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (Ersandy & Dkk, 2018). Akan tetapi mengataakan kegiatan belajar peserta didik menggunakan model PBL lebih baik dibandingkan daripada metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan belajar dengan menggunakan metode PBL lebih efektif untuk diimplementasikan oleh para peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model PBL bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep PPKN, tetapi juga mengasah

kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. Dengan demikian, diperkuatnya argumen bahwa integrasi model PBL dalam pembelajaran PPKN dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Harmelia & Puspa djuwita, 2022).

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi Volume 1, No. 2*

Hasil uji hipotesis data posttest yang terdapat diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan adanya penolakan H_0 . Artinya terdapat perbedaan higher order thinking skills (HOTS) peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian (Berlina) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa model problem based learning (PBL) berpengaruh terhadap higher order thinking skills (HOTS) peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan persentase rata-rata indikator higher order thinking skills (HOTS) peserta didik yaitu sebesar 71,00% dengan kategori baik, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 58,00% dengan kategori cukup. Persentase yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) lebih efektif daripada pembelajaran konvensional (Royhanah, 2022).

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, diperoleh rata-rata persentase indikator higher order thinking skills (HOTS) peserta didik tertinggi

kelas eksperimen yaitu pada indikator menganalisis dan mengevaluasi sedangkan kelas kontrol yaitu pada indikator menganalisis dan mengevaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model problem based learning (PBL) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan higher order thinking skills (HOTS) (Royhanah, 2022).

Sementara itu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amin terdapat banyak perbedaan yang dimana dalam melakukan model blended learning yang diterapkan oleh guru, guru berharap secara penuh kepada peserta didik guna senantiasa selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya dan guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator (Handayani & Nur, 2023). Selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang di miliki peserta didik untuk berpikir secara tingkat tinggi dalam pembelajaran di kelas untuk membandingkan post tes dan pri test.

Jika dikaitkan dengan penelitian Fauzi terdapat persamaan bahwa dalam pembelajaran daring strategi yang diterapkan salah satunya yaitu dengan memberikan suatu penugasan kepada peserta didik terkait dengan materi-materi yang pernah diberikan pada saat proses pembelajaran dan tepatnya satu atau dua tugas dalam semester, kemudian materi ajar yang dijelaskan oleh guru, melalui video pembelajaran yang dapat diakses pada sosial media. Tugas yang diberikan kepada peserta didik biasa berupa video pembelajaran atau post test dan pre test (Handayani & Nur, 2023). Sehingga yang mengatakan pendekatan proses dikelas

eksperimen dengan menerapkan metode kelas control harus mampu menggunakan post test yang dilakukan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Hal yang sama, mengatakan kreativitas harus diciptakan oleh guru dalam pembelajaran daring sehingga menarik siswa. Selain itu, menurut (Handayani & Nur, 2023) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah satu kebijakan nasional yang sebagai proses langkah guna memutus rantai penyebaran virus corona. Hal ini tentu menunjukkan suatu kelebihan pada pembelajaran dari yang dilakukan oleh setiap sekolah.

Sebelum soal pretest dan postest diberikan kepada peserta didik, soal-soal tersebut telah diujicobakan di sekolah lain yang memiliki karakter yang samadengan sekolah tempat penelitian. Setelah dilakukan ujicoba soal, data yang didapatkan di analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal (Jumrah et al., 2022)

Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan pre tests dan postest, peserta didik dapat memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran, selain pembelajaran juga sangat menarik perhatian peserta didik sehingga menambah gairah belajar dan isi pre tests dan pos-tests yang terkandung dalam soal essay pembelajaran tersebut sesuai dengan materi-materi yang akan dipelajari (Hasbi et al., 2014). Sehingga siswa gampang menjawab soal-soal yang di berikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah di berikan di dalam kelas.

Pengaruh yang didapat di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menggunakan posttest dan pre test, dengan pembelajaran yang ditampilkan juga sesuai dengan materi pelajaran, posttest dan pre test pembelajaran tersebut sangat menarik perhatian peserta didik karena dalam bentuk kelompok supaya mempermudah cara mengerjakan tugas pembelajaran, hal ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol lebih berpusat kepada peneliti, peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan media audio visual memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 6 Bulukumba, Karangan (Hasbi et al., 2014). Maka tentu hal ini memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan di kelas.

Berpikir kritis/high order thinking skills (HOTS) merupakan sebuah keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang diperlukan secara efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi argumen dan kebenaran, yang masuk akal tentang apa yang harus percaya dan apa yang harus dilakukan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill) (HOTS) merupakan salah satu kemampuan matematis seseorang yang menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat memecahkan suatu permasalahan secara kreatif dan kritis secara mendalam (Hadi, 2020)

Kemampuan HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau biasa disebut bersama Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide di dalam cara eksklusif yang memberi mereka pengertian dan akibat baru. Limpan menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing memiliki makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, layaknya juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi (Novita, 2023).

Dengan problem based learning (PBL) juga akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Problem Based Learning (PBL) menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dengan tepat. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan suatu proses pembelajaran dimana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya (Hadi, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

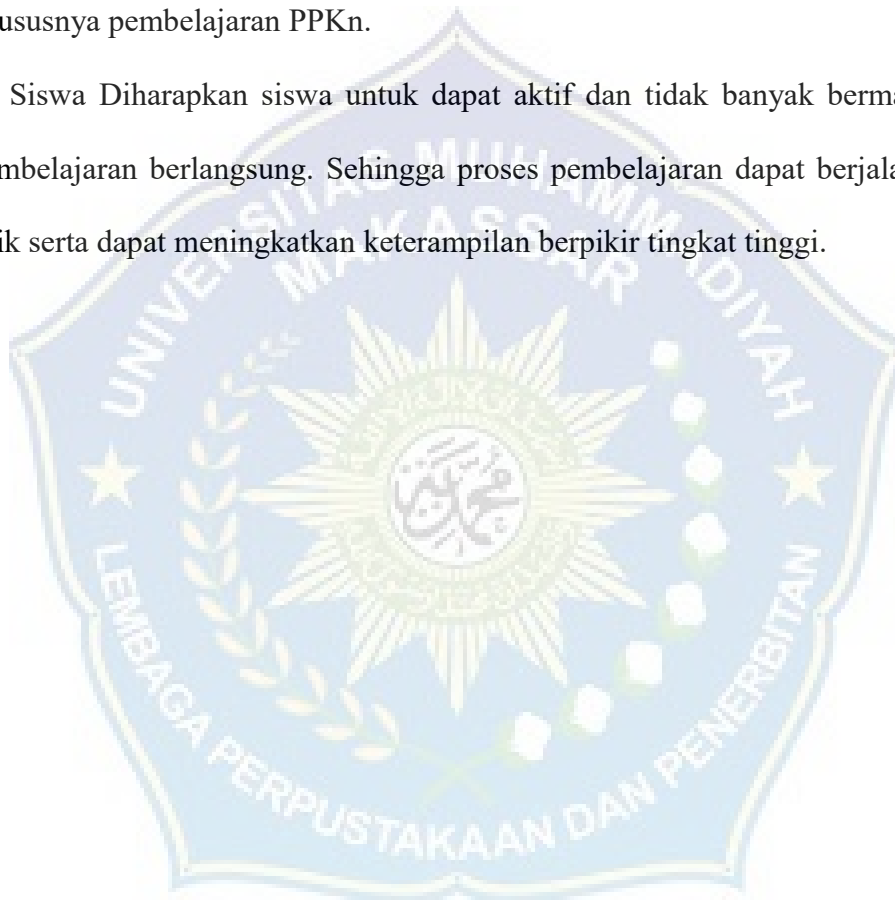
Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran PPKn dapat ditingkatkan dengan penerapan model project based learning pada siswa kelas X SMAN 6 Bulukumba. Hal ini dapat dibuktikan dari keterampilan berpikir siswa yang meningkat. Dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I mencapai 68%, yang berarti termasuk kategori “cukup” akan tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil penelitian 86%, yang berarti termasuk kategori “sangat baik” dan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak berbeda jauh yang ditunjukkan dengan nilai tertinggi posttest 93 untuk kelas eksperimen dan 90 untuk kelas kontrol. Namun, rata-rata nilai akhir dan ketuntasan klasikal kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil Uji NGain untuk mengukur selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapat nilai rata-rata kelas eksperimen 0,81 dan nilai ratarata kelas kontrol 0,66. Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Guru Hendaknya guru melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran. Dengan adanya inovasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran project based learning pada siswa SMAN 6 Bulukumba, sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran PPKn.
2. Siswa Diharapkan siswa untuk dapat aktif dan tidak banyak bermain ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022). *Motto : “ Menyerah Hanyalah Untuk Orang Yang Ka lah . ”*
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2022). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Astuti Nur. (2022). *Pengaruh model problem based learning (pbl) terhadap higher order thinking skill (HOTS) matematis siswa kelas VIII Mts Hidayatul Muftadiin jati agung.*
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Dalyono, M. (2012). Psikologi Pendidikan. PT RINEKA CIPTA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 55.
- Ersandy, M. E. K. B., & Dkk, &. (2018). Analisis tipe keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari big five personality. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3), 2579. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/28666%0Ahttp://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7836/6708>
- Hadi, F. (2020). “ *Pengaruh Model Pembelajaran Proble Based Learning Terhadap High Order Thiking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI SMA AL-Ma’rif NU Boder* ”. 1–55.
- Handayani, A., & Nur, R. (2023). *Journal Socius Education (JSE) Strategi Guru Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar Journal Socius Education (JSE)*. 12–22. <https://doi.org/10.0505/jse.v>
- Harmelia, D., & Puspa djuwita. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 346–354. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.14749>
- Hasbi, M., Salimi, A., & Asran, M. (2014). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn This study aims to analyze the effect of the use of audio visual media in learning Civics Education on the learning outcomes of fourth grade students of Al-Wardah Pr.* 1–7.

- Herviani, V. K., Istiana, I., Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2019). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI sungguminasa*. 21(1), 1–9.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Biologi, P., & Malang, U. N. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan. *Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Jena, A., & Hamid Firman. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. *Of Biology Education And Science*, 3(2), 21–31. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.367>
- Jumrah, J., Tahir, M., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN 1 Bagik Polak Barat Tahun Pelajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 843–851. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2875>
- Karerina Nina. (2021). *Pengaruh Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Londa, K., & Domu, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 1(2), 25–28. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v1i2.1029>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mirdad M. Pd.I Jamal. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Mutiani, N., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., גרינבלט, י., Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar ppkn siswa kelas IV SD AD dakwah kec. Sei bamban Kab. serdang bedagai. *Rabit : Jurnal Teknologi*

Dan Sistem Informasi Univrab, 1(1), 2019.

- Novita, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir tinggi peserta didik kelas IV mis alhikmah bandar lampung. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tinggi Peserta Didik Kelas IV Mis Alhikmah Bandar Lampung, 4(1), 88–100.*
- Pia Nur Afni Okta, Masnur, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), 72–89.*
- Pintubatu, E. R., Simaremare, J. A., & S.R.Sihombing, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 173757 Sidihoni. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 1215–1225.*
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan, 10(2), 1–8.* <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Ratna, D. I. (2019). Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap higher order thinking skill (hots) peserta didik pada materi bioteknologi di smp negeri lampung selatan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2.*
- Royhanah. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Higher Order Thinking Skills (Hots) Peserta Didik Pada Materi Koloid [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61877>
- Rusdiana Mayu, Nuriman, & Wardoyo Arik Aguk. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap higher order thinking skill pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 5, 13–16.*
- Suardi. (2024). *Inovasi Pembelajaran Kombinasi Model Project Based Learning Dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Devotion Untuk.* 4(1), 12–27.
- Suheni, N. S. N., & Sunarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Peningkatan Keterampilan Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Sosialita, 14(2), 241–258.* <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2343%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/download/2343/1478>



LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi Guru

Sekolah: SMA Negeri 6 Bulukumba
Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
Kelas: X
Pertemuan ke :
Petunjuk pengisian
Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung!

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru mengucapkan salam			✓	
2	Guru memastikan semua siswa telah duduk di tempat duduk masing-masing				✓
3	Guru Memeriksa Kesiapan Siswa			✓	
4	Guru Mengabsen Siswa			✓	
5	Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa Agar Aktif Dalam Proses Pembelajaran			✓	
6	Guru menentukan project yang akan di buat			✓	
7	Guru memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan buku, modul, bahan bacaan, video		✓		
8	Guru membuat Langkah langkah penyelesaian proyek			✓	
9	Guru menjelaskan Langkah-langkah penyelesaian project				✓
10	Guru mengawasi peserta didik dan memberikan solusi peserta didik			✓	
11	Guru guru menjelaskan kepada siswa untuk membuat laporan dan mempresentasikan di depan kelas				✓
12	Guru memberikan penilaian kepada siswa			✓	
13	Guru mengevaluasi peserta didik			✓	
Jumlah skor					
Jumlah skor akhir					

Penilaian = $\frac{\text{jumlah skor akhir}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Kurang Baik

Kriteria Penilaian

(0 - 1,99) = Tidak Aktif
(2,00 - 2,49) = Kurang Aktif
(2,50 - 2,99) = Cukup Aktif
(3,00 - 3,49) = Aktif
(3,50 - 4,00) = Sangat Aktif

X.3.

Lembar Observasi Siswa

Sekolah: SMA Negeri 6 Bulukumba

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

Kelas: X

Pertemuan ke:

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung!

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa	✓	
2	Siswa terkoneksi untuk belajar	✓	
3	Siswa mendengarkan Langkah-langkah PJB	✓	
4	Siswa mengumpulkan informasi di perpustakaan atau menggunakan komputer sekolah untuk mengakses internet		✓
5	Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan project	✓	
6	Siswa menyelesaikan project dengan batas waktu yang di tentukan	✓	
7	Siswa menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya	✓	
8	Siswa mempresentasikan hasil dari pembuatan project	✓	
9	Siswa mengevaluasi materi yang di ajarkan guru	✓	
10	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	✓	
Jumlah			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor akhir}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100$$

Kriteria penilaian :

86-100 = Sangat Aktif

76-85 = Cukup Aktif

56-75 = Kurang Aktif

0-55 = Tidak Aktif

PRETES SISWA KELAS EKSPERIMEN & KONTROL

SOAL & KUNCI JAWABAN

Instrumen tes berpikir kritis

PRETEST SISWA KELAS EKSPERIMEN & KONTROL

- Hak dan Kewajiban memiliki hubungan yang cukup erat dan tidak dapat dipisahkan. Segalah akibat yang ditimbulkan dari adanya hak tentunya ada kewajiban. Untuk itu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, antara hak dan kewajiban dapat dijalankan dengan imbang, karena kalau tidak dijalankan dengan imbang, maka akan menimbulkan pertentangan. Bagaimana peran pemerintah dalam memenuhi hak setiap warga negaranya? Dan mengapa setiap warga Negara wajib membayar pajak? Jelaskan menurut pendapat Anda
- Apa faktor penyebab pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban
- Analisis gambar tersebut diatas, partisipasi masyarakat yang dapat diproyeksikan dalam perlindungan dan penegakan hukum adalah



- Apa hubungan hukum dengan norma?
- Setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Hak kita sebagai manusia otomatis akan menimbulkan kewajiban bagi orang lain, begitu pula sebaliknya hak orang lain akan menimbulkan kewajiban bagi diri kita. Apakah menurut Anda setiap warga Negara di Indonesia telah mendapatkan pendidikan yang adil dan merata? Bagaimana peran pemerintah dalam memenuhi setiap warga negaranya?
- Penegakan hukum di Indonesia saat ini dibutuhkan tidak hanya untuk membuktikan bahwa pemerintah peduli terhadap penegakan hukum, tetapi yang lebih penting adalah untuk ?

DOKUMENTASI



Di kelas X.3 SMAN 6 Bulukumba



Di kelas X.1 SMAN 6Bulukumba



Foto Bersama guru Ppkn SMAN 6 bulukumba



Kantor SMAN 6 Bulukumba



Foto bersama kepala sekolah dan guru pada saat mengantar surat izin penelitian



Ratna Eka Andriani
105431100219 BAB I
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384648269

File name: BAB_I_6.docx (25.25K)

Word count: 1746

Character count: 11898

Ratna Eka Andriani 105431100219 BAB I

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	gudangmakalah.blogspot.co.id Internet Source	1%
5	Jaka Siswanta. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UMUM TINGKAT SMA/ SMK KABUPATEN MAGELANG", INFERENSI, 2012 Publication	<1%
6	www.kaskus.co.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

Ratna Eka Andriani
105431100219 BAB II
by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 12:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384648562

File name: BAB_II_6.docx (132.25K)

Word count: 3854

Character count: 26285

Ratna Eka Andriani 105431100219 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	7%
2	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	5%
3	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	4%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	4%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
6	blog.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%



Ratna Eka Andriani
105431100219 BAB III
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384648789

File name: BAB_III_6.docx (30.39K)

Word count: 2156

Character count: 13947

Ratna Eka Andriani 105431100219 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 1%



Ratna Eka Andriani
105431100219 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384649015

File name: BAB_IV_9.docx (43.45K)

Word count: 3872

Character count: 25539

Ratna Eka Andriani 105431100219 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
2	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnalsyntaxadmiration.com Internet Source	<1%
8	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	media.neliti.com Internet Source	<1 %
12	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	Fitri Ella Fauziah. "Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening", <i>Media Ekonomi dan Manajemen</i> , 2018 Publication	<1 %
15	Handoko Santoso. "PENGARUH COOPERATIVE LEARNING DIPANDU INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA BERKEMAMPUAN ATAS DAN BAWAH DI KOTA METRO", <i>BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)</i> , 2015 Publication	<1 %
16	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
17	Kristina Malau, Minar Trisnawati Lumbantobing, Esti Sirait. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Sub Tema 2	<1 %

Ratna Eka Andriani
105431100219 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 12:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384649417

File name: BAB_V_8.docx (19.58K)

Word count: 420

Character count: 2604

Ratna Eka Andriani 105431100219 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 23.7.2023 bertepatan tanggal 13/September 2023 bertempat di ruang Prodi PPKn kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning terhadap Higher order thinking skill (Hots) pada Pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Kec. Bontoleng"
Dari Mahasiswa

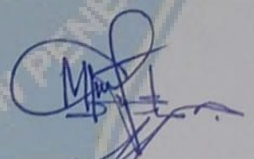
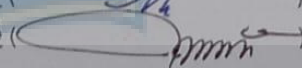
Nama : Ratna Eka Andjani
Stambuk/NIM : 105931100219
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Moderator : Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : 085 757 883 583

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Perbaikan Judul :

Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning (Pjbl) terhadap kemampuan berpikir pada indikator yang Pengaruh model pembelajaran project based learning (Pjbl) terhadap kemampuan berpikir higher order thinking skill pada hasil belajar PPKn kelas X SMA N 6 Bulukumba

Disetujui

Moderator : Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd ()
Penanggap I : Dr. Lemiati Nur, M.Pd ()
Penanggap II : Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd ()
Penanggap III : Dr. Abd AZIS, S.Pd, M.Pd ()

Makassar, 13 September 2023.

Ketua Program Studi

(Dr. Muhajir, M.Pd)
NBM: 988 461

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Eka Andriani	Pembimbing I : Dr. Muhajir, M.Pd
NIM : 105431100219	N IBM : 988461
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian:

Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan *order thinking skill (HOTS)* pada hasil belajar PPKn kelas X SMAN 6 Bulukumba di kabupaten bulukumba kecamatan herlang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	05/12/2023	Perbaiki sesuai Catatan	✍
2.	12/12/2023	Perbaiki Sesuai Catatan	✍
3.	6/01/2024	Perbaiki sesuai Catatan	✍
4.	28/02/2024	Perbaiki sesuai Catatan	✍
5.	9/03/2024	Perbaiki Sesuai Catatan	✍
6.	27/03/2024	ALL	✍

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Eka Adriyani	Pembimbing II : Dr. Suardi, M.Pd
NIM : 105431100219	N I D N : 0905058603
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan *Order Thinking Skill* (HOTS) pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba Kecamatan Herlang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	19/10/2023	Hasil Penelitian	
2.	18/11/2023	Pembahasan	
3.	20/01/2024	Mencambahkan teori di pembahasan	
4.	08/03/2024	Kesimpulan	
5.	15/03/2024	Pembuatan Jurnal dan ditam bah SKRIPSI	
6.	17/05/2024	Terbitkan Jurnal	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
(D P M P T S P T K)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 583/DPMPTSPTK/IP/XI/2023**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/974/Bakesbangpol/XI/2023 tanggal 1 November 2023, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Ratna Eka Andriani
Nomor Pokok	: 105431100219
Program Studi	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jenjang	: S1
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir	: Bulukumba / 2000-12-31
Alamat	: Duriang kelurahan tanuntung kecamatan Herlang
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Order Thinking Skill (Hots) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba Kec.Herlang
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 6 Bulukumba
Pendamping	: Dr. Muhajir M.Pd Dan Dr. Suardi M.Pd
Instansi Penelitian	: Sekolah
Lama Penelitian	: tanggal 19 Oktober 2023 s/d 19 November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 01 November 2023



	Kepala Dinas DPMPTSPTK
	Dra. Hj. Umrah Aswani, MM
	Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
	Nip : 19670304 199303 2 010



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 299 Makassar
Telp. : 0411-840837, 840132 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : <https://kip.unismuh.ac.id>



Nomor : 15018/FKIP/A.4-II/X/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Eka Andriani
Stambuk : 105431100219
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba / 31-12-2000
Alamat : Mannuruki 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap
Kemampuan Order Thinking Skill (Hots) Pada Hasil Belajar PPKn Kelas X SMA Negeri
6 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba Kec. Herlang

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu
Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Makassar, 6 Jumadil Ula 1445 H
14 Oktober 2023 M

Dekan




Erwin Akib, L.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 6 BULUKUMBA

Alamat: Jln. Pendidikan No. 5 Kel. Tanuntung Kec. Helang Kab. Bulukumba tlp.(0413) 2588632

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR :421.3/199 /UPT-SMAN 6 BLK/DISDIK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Bulukumba Menerangkan bahwa :

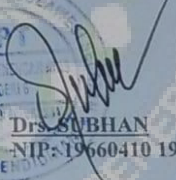
Nama : RATNA EKA ANDRIANI
NIM : 105431100219
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melakukan penelitian di SMAN 6 Bulukumba pada tanggal 19 Oktober /19 November 2023 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir yang berjudul :

“PENGARUH MODAL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMA NEGERI 6 BULUKUMBA DI KABUPATEN BULUKUMBA KEC.HELANG ”

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanuntung, 19 November 2023
Kepala UPT SMAN 6 Bulukumba


Drs. SUBHAN
NIP: 19660410 199403 1 016



SMANAM Unggul dalam Prestasi. Santun Berprestasi



→ Perbaikan →

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ratna Eka Andriani

Nim : 105431100 219

Prodi : Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Order Thinking skill (Hots) Pada Hasil belajar PPKN kelas X SMAN 6 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba kec. Halong

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd.	eksperimen	
2	Pro Jumiati Nur, M.Pd.	Rumusan Masalah	
3	Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd	Instrumen PBL dalam bentuk soal essay C4, C5 dan C6	
4	Dr. Abd Azis, S.Pd. M.Pd	Menentukan Indikator Hots dari dari Bkom, c1, c2, c3, c4, c5, c6	

Makassar, 09, Oktober 2023

Ketua Program Studi

(Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd.)

NBM : 988 961

RIWAYAT HIDUP



Ratna Eka Andriani, lahir pada tanggal 31 Desember 2000 di Bulukumba, kel. Tanuntung, Kec. Herlang, Kab. Bulukumba. Merupakan anak keempat dari pasangan Ayahanda Lambaji Dan Ibu Hasmawati.

Penulis memulai memasuki dunia pendidikan sekolah dasar di SDN 118 Lembang Tumbu pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 28 Bulukumba selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA Negeri 6 Bulukumba selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.